

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dakwah merupakan salah satu titik pusat dalam perluasan agama, karena agama sangat bergantung pada gerak dinamis dari aktivitas dakwah yang berjalan terus menerus tanpa akhir. Tanpa kegiatan dakwah, agama akan mengalami kemunduran serta kelumpuhan dalam perkembangannya. Itulah sebabnya, dakwah mempunyai peran penting dalam syiar dan penyebaran agama Islam. Dakwah juga merupakan karakter, sekaligus ciri khas dari Islam itu sendiri, yang harus diupayakan kapan dan di mana pun, serta dalam situasi apapun yang dihadapi dakwah tetap harus diemban.

Problematika dakwah dari tahun ke tahun sangat beragam. Setiap tahunnya memiliki tantangan yang berbeda – beda. Oleh karena itu, dinamika agama Islam sangat ditentukan oleh gerakan - gerakan dakwah yang dilakukan oleh umatnya. Untuk zaman modern seperti sekarang, problematika dakwah dihadapi oleh para pendakwah itu sendiri dan penerima pesan yakni mad'u. Problematika yang dimaksud di sini adalah segala hambatan dan tantangan yang mengganggu keberhasilan proses dakwah. (Sukayat, T. 2015 : 92)

Problematika atau masalah yang dihadapi sekarang adalah tantangan dakwah yang semakin hebat, baik problematika yang bersifat internal maupun eksternal. Tantangan itu muncul dalam berbagai bentuk kegiatan dakwah di masyarakat, seperti : (1) problematika kualitas pemahaman da'i yang lahir dari hasil interaksi antara unsur da'i dan pesan; (2) problematika citra da'i dan respon mad'u

yang efisiensi yang lahir dari interaksi antar da'i dan mad'u; (3) problematika efektivitas serta efisiensi yang lahir dari interaksi antara da'i, metode, dan media dakwah; (4) problematika intensifikasi perubahan mad'u dan pesan dakwah; serta (5) problematika keterampilan penggunaan teknologi dakwah yang lahir dari hasil interaksi antara da'i dan media dakwah. (Sukayat, T. 2015 : 92)

Pada masa sekarang ini banyak sekali dakwah yang dilakukan secara individu yang menuai sukses dan popularitas, padahal tidak sedikit pula dakwah yang kita temui dilakukan secara berkelompok seperti yang dilakukan oleh komunitas dan lembaga Islam lainnya. Kegiatan dakwah yang dilakukan secara berkelompok biasanya menjangkau lebih banyak kalangan dengan penyesuaian terhadap objek dakwah (*mad'u*) yang dihadapi, dibandingkan dakwah secara individu.

Penyuluh Agama adalah program yang dicanangkan oleh Kementerian Agama yang dimana Penyuluh Agama diberi tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan pembinaan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui kegiatan keagamaan.

Penyuluh Agama merupakan profesi yang menjadi ujung tombak dalam syiar agama baik itu Penyuluh Agama fungsional maupun honorer atau bahkan sukarelawan. Penyuluh Agama memiliki peranan penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara. Penyuluh Agama menjadi populer sejak dikeluarkannya SK Menteri Agama RI No. 79 Tahun 1985 didefinisikan Penyuluh Agama sebagai pembimbing umat Islam dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama. (Ilham, 2018 : 57)

Di Indonesia, profesi sebagai Penyuluh Agama dikategorisasikan menjadi dua bagian, yaitu: *Pertama*, Penyuluh Agama Fungsional yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil diatur dalam keputusan Menkowsabngpan No. 54/KP/MK.WASPAN/9/1999 yang berada di bawah koordinasi direktorat Penerangan Agama Islam. *Kedua*, Penyuluh Agama Honorer yang berada di masyarakat dan terdaftar sebagai anggota penyuluh agama Islam di kantor Kementerian Agama pada masing - masing kabupaten diatur melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota (SK Dirjen Bimas Islam No. DJ.III/432 Tahun 2016). Kedua penyuluh tersebut pada dasarnya memiliki tugas pokok yang sama yakni melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. (Basit, A. 2014 : 160).

Problematika atau masalah yang dihadapi oleh anggota Penyuluh Agama Islam semakin hari semakin beragam dan kompleks. Para anggota Penyuluh Agama Islam dihadapkan dengan berbagai perubahan yang terjadi pada masyarakat dan juga pada kehidupan secara global. Akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat, pola pikir dan tingkah laku masyarakat Indonesia mengalami perkembangan yang amat signifikan. Misalnya, dalam belajar agama Islam. Sekarang ini, belajar agama tidak lagi menjadi otoritas seorang ulama. Di mana saja, kapan saja dan dengan berbagai cara orang bisa belajar agama Islam.

Adonara Timur merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Flores Timur. Kecamatan Adonara Timur juga merupakan salah satu jalur masuknya Islam di Provinsi Nusa Tenggara Timur khususnya Kabupaten Flores Timur. Kecamatan

Adonara Timur pernah menjadi pusat kendali pemerintahan persekutuan kerajaan Islam Solor Watan Lema (Kerajaan Lima Pantai) dari tiga pulau yaitu Solor, Adonara dan Lomblen.

Namun, seiring perkembangan zaman. Kecamatan Adonara Timur yang dulunya merupakan pusat penyebaran Islam, kini mulai pudar nilai – nilai keIslaman pada masyarakatnya. Kesadaran mempelajari ilmu keagamaan yang mulai memudar, tidak adanya regenerasi dai – dai baru, serta kegiatan keagamaan yang mulai berkurang.

Maka dari itu, penulis ingin mengetahui sejauh mana kegiatan dakwah yang telah dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Adonara Timur dan apa saja problematika yang dihadapi selama melakukan kegiatan tersebut di Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur, Provinsi NTT.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah problematika atau permasalahan dakwah yang di rasakan oleh para anggota Penyuluh Agama Islam Adonara Timur selama melaksanakan kegiatan berdakwah di Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur, Provinsi NTT.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, penulis menemukan beberapa permasalahan yang layak untuk penelitian ini. Oleh itu, permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam rangka penelitian ini adalah meliputi masalah seperti berikut:

- 1) Apa saja kegiatan Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Adonara Timur?
- 2) Apa saja masalah yang dihadapi oleh Penyuluh Agama Islam dalam melaksanakan dakwah?
- 3) Pemecahan masalah apa saja yang telah dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam menyelesaikan masalah?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan dasar utama mengapa penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan meneliti apa saja problematika dakwah Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Adonara Timur.

Mengacu pada identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Adonara Timur.
2. Untuk mengetahui masalah apa saja yang dihadapi oleh Penyuluh Agama Islam dalam melaksanakan dakwah di Kecamatan Adonara Timur.
3. Untuk mengetahui pemecahan masalah apa saja yang telah dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam menyelesaikan masalah.

1.5. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat penelitian umumnya dipilah menjadi dua kategori, yaitu teoritis atau akademis dan praktis atau pragmatis.

Kegunaan penelitian secara teoritis atau akademis terkait dengan kontribusi tertentu dari penyelenggaraan penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu

pengetahuan serta dunia akademis. Sedangkan kegunaan penelitian secara praktis atau fragmatis berkaitan dengan kontribusi yang diberikan dari penyelenggaraan penelitian terhadap obyek penelitian, baik individu, kelompok, maupun organisasi.

Kegunaan penelitian secara akademis dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

- a) Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui apa saja masalah-masalah internal dan eksternal kegiatan dakwah Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Adonara Timur.
- b) Penelitian ini juga, diharapkan akan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya khazanah kepustakaan tentang problematika dakwah Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Adonara Timur.
- c) Penelitian ini juga, bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian.
- d) Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua kalangan baik, da`i, masyarakat, mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi terkhusus untuk penulis.

Manakala kegunaan penelitian secara teoritis dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

- a) Berdasarkan kepada penelitian ini, kegunaan secara teoritisnya yang penulis maksudkan yaitu diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu tentang problematika dakwah.

- b) Sebagai bahan masukan dan sumber rujukan bagi Penyuluh Agama Islam dalam usaha meningkatkan kualitas dan kuantitas pengerak dakwah khususnya di Kecamatan Adonara Timur.
- c) Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian tentang problematika dakwah dan menumbuhkan budaya meneliti di kalangan mahasiswa dan mahasiswi.

1.6. Landasan Pemikiran

1.6.1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penulis telah melakukan penelusuran pada berbagai sumber yang mempunyai relevansi atau keterkaitan pada pokok permasalahan dalam penelitian ini dengan tujuan penelitian ini bukan merupakan pengulangan dari penelitian – penelitian sebelumnya. Melainkan mencari sisi lain yang dapat untuk diteliti dan secara umum dikembangkan demi peningkatan mutu religi umat Islam. Oleh karena itu, berikut akan diuraikan hasil temuan yang relevan dengan yang akan diteliti oleh penulis sebagai berikut:

Pertama, skripsi dengan judul "*Problematika Tabligh Di kampung Adat Cireundeu Cimahi*", oleh Asri Fatimah, mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2014. Pada penelitian ini disebutkan bahwa salah satu problematika atau masalah yang dihadapi oleh warga adat Cireundeu terletak pada masalah pendidikan. Untuk memenuhi kebutuhan nilai di sekolah para orangtua mengizinkan anaknya untuk belajar mengenai keagamaan yang dipelajari di sekolahnya, warga adat Cireundeu menganggap bahwa ilmu itu

tidak ada batasnya, dan tidak ada larangan untuk setiap manusia mencari ilmu. Walaupun, bertentangan dengan kepercayaan yang dianut, selama yang belajar bisa mengambil hal – hal yang baik dari apa yang dipelajari di sekolah, dan selama anaknya tidak berpindah keyakinan. Barangkat dari hal tersebut fokus penelitian ini bermaksud untuk meneliti lebih dalam mengenai problematika dakwah yang menitik beratkan pada kegiatan tabligh di kampung adat Cireundeu dengan metode deskriptif mengenai kebudayaan, dan spiritual warga adat Cireundeu.

Yang kedua, skripsi yang berjudul “*Problematika Dakwah Penggerak Dakwah JAKIM Dalam Penyampaian Pesan Islam di JHEAINS Cawangan Ranau Sabah*”, oleh Mohd Rafsan Jani Bin Yulin, mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015. Dalam skripsi ini diterangkan bahwa Jabatan Hal-ehwal Agama Islam Negeri Sabah (JHEAINS) merupakan agensi Jabatan Kerajaan Negeri di bawah Jabatan Ketua Menteri. Disinilah penggerak dakwah JAKIM berkerjasama dengan JHEAINS dalam proses penyebaran pesan-pesan islami kepada masyarakat. Terdapat berbagai aktivitas yang dijalankan oleh kedua jabatan ini dalam usaha melakukan kegiatan dakwah. Dengan kerjasama diantara dua jabatan ini, banyak sekali program-program dan aktiviti keagamaan yang dilaksanakan. Namun dalam kegiatan maupun aktivitas keagamaan yang dilakukan terdapat berbagai macam masalah dan hambatan yang menghalangi proses berjalannya dakwah. Tujuan utama dalam penelitaian ini yang secara garis besarnya akan meneliti

apa saja problematika dakwah yang terkait dengan masalah-masalah yang seringkali menghambat penyampaian pesan Islam kepada masyarakat.

Berdasarkan dari dua penelitian diatas, jika dibandingkan dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu untuk mengetahui apa saja problematika yang dihadapi oleh pengurus dan anggota Penyuluh Agama Islam dalam pelaksanaan dakwah. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya dan peta masalahnya.

1.6.2. Landasan Teoritis

Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Landasan teori perlu diterapkan dengan baik dan benar agar penelitian memiliki dasar yang kokoh, dan bukan hanya sekedar perbuatan coba – coba (*trial and error*). Adanya landasan teoritis ini merupakan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data. Secara umum teori mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*), dan pengendalian (*control*) suatu gejala. (Sugiyono, 2016 : 52).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu teori - teori yang berkaitan dengan ilmu dakwah dan problematika dakwah itu sendiri yaitu teori konstruksi realitas sosial.

Konstruksi realitas sosial (*Social Contruction of Reality*) merupakan teori sosiologi kontempores, dicetuskanoleh Peter L. Beger dan Thomas

Luckmann. Konstruksi realitas sosial dapat didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana seseorang atau sekelompok orang menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.

Berdasarkan kepada teori konstruksi realitas sosial, jika dikaitkan dengan masalah penelitian problematika dakwah, yaitu untuk mengetahui serta mengartikan realitas sebagai sesuatu yang dibentuk secara sosial melalui aktivitas dakwah atau keagamaan. Dalam hal ini, konstruksi realitas sosial dapat digunakan untuk menjelaskan tendensi dalam melihat berbagai bentuk problematika atau masalah yang didapat oleh para anggota Penyuluh Agama Islam dalam melaksanakan kegiatannya di kecamatan Adonara Timur selain harus mempunyai kemampuan dalam memahami konsep problematika dakwah sendiri. Realitas dapat dilihat secara fakta objektif dan makna subjektif. (Chakim, S. 2010 : 194).

1.6.3. Kerangka Konseptual

Problematika berasal dari bahasa Inggris "*problematic*" yang artinya masalah atau persoalan. Dalam bahasa Indonesia, masalah (problem) adalah sesuatu yang menghambat dalam mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. (Depdiknas, 2005: 896)

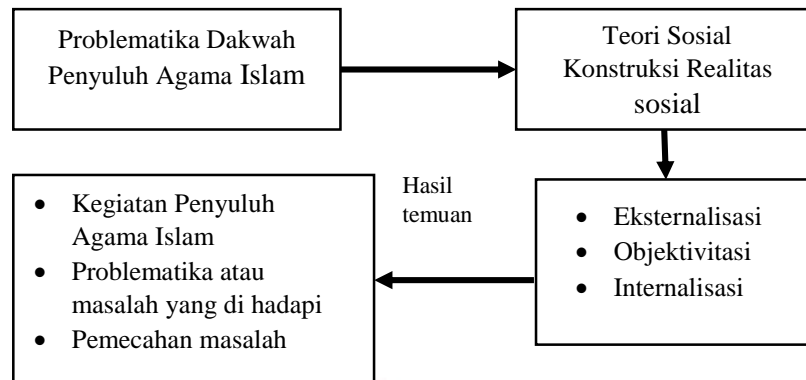
Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan dan panggilan, undangan, atau doa (Aziz, 2004: 2). Adapun pengertian dakwah menurut Ahmad Subandi dan Syukriadi Sambas (1999: 17) adalah memanggil, menyeru, menegaskan, atau membela sesuatu,

perbuatan, atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu serta memohon dan meminta.

Secara terminologi, dakwah dapat didefinisikan sebagai ajakan kepada umat manusia menuju jalan Allah, baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan dengan tujuan untuk mendapat petunjuk dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dan untuk berdakwah banyak sekali metode-metode ceramah yang dapat digunakan seorang da'i dalam menyampaikan risalah dakwahnya sesuai dengan segmentasi sasaran dakwah yang dituju.

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas problematika dakwah adalah suatu permasalahan atau sesuatu yang dapat menimbulkan masalah dalam kegiatan berdakwah yang belum bisa dipecahkan. Maka dari itu bagaimana caranya agar penulis bisa mencari permasalahannya terutama dalam penelitian di Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur Provinsi NTT.

Penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas sosial yang dikenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann (1994). Teori ini merupakan salah satu pendekatan teoritis dalam memahami proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana seseorang atau sekelompok orang menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.



Gambar 1.1 Skema Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman secara spesifik mengenai sejauh mana kegiatan dakwah yang telah dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Adonara Timur dan apa saja problematika yang dihadapi selama melakukan kegiatan tersebut di kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur Provinsi NTT.

1.7. Langkah – Langkah Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dipusatkan di kantor Penyuluh Agama Islam di Jalan Kebun Raya, Waiwerang, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.6.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penyelidikan yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, metode ini diarahkan untuk memecahkan masalah, dengan memaparkan dan menganalisis apa adanya dari hasil penelitian. (Surakhmat,

W. 1982 : 139). Metode deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara logis, sistematis serta ilmiah tentang Problematika Dakwah Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Adonara Timur.

1.6.3. Jenis Data

Adapun untuk penentuan jenis datanya yaitu menggunakan jenis data kualitatif, dimana datanya akan diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada pengurus dan anggota Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Adonara Timur.

1.6.4. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer penelitian ini diambil dari pengurus dan anggota Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Adonara Timur. Sedangkan sumber data sekunder penelitian ini diambil dari buku-buku, literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah tersebut.

1.6.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan studi literatur.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena yang diteliti. Peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini objek penelitian adalah

pengurus dan anggota Penyuluh Agama Islam kecamatan Adonara Timur.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan yaitu bentuk wawancara atau interview yang sistematis untuk menggali data yang di perlukan dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lengkap dan terperinci. Informan dalam wawancara ini adalah pengurus dan anggota Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Adonara Timur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun file. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, stuktur kerja, keadaan penyuluh dan jajarannya, serta kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan peranan penyuluh Agama dalam melaksanakan kegiatannya.

1.6.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara kualitatif yaitu dengan dianalisis secara logika atau daya nalar. Dimana penulis menganalisis suatu masalah dengan menggunakan logika atau daya nalar hingga muncul sebuah kesimpulan terkait dengan penelitian tersebut.